

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* ART DI DUSUN
SIDOHARJO DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Aris Setiabudi

NPM: 1441020060

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* ART DI DUSUN
SIDOHARJO DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah**



Oleh :

Aris Setiabudi

NPM: 1441020060

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M,A Achlami HS. MA

Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRI* ERY ART DI DUSUN SIDOHARJO DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Aris Setiabudi

Dalam suatu Negara pemerintah bertanggungjawab akan kelangsungan dan kesejahteraan masyarakatnya maka dalam hal itu tugas pokok lembaga pemerintah daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *home industri*. *home industri* erry art di dusun sidoharjo dimulai dari tahun 2005, awalnya di buat oleh 1 kepala keluarga yaitu bapak ujang suhendi. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat/ konsumen akan hiasan rumah berupa gerabah serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dusun sidoharjo, namu perkembangan *home industri* ini berkembang sangat lambat dikarenakan kurangnya wawasan para pengrajin gerabah. beliau membebaskan mantan dari karyawannya yang memiliki modal untuk membuat usaha kerajinan gerabah sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peran Dinas Perindustrian dalam pemberdayaan masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dan pengusaha kerajinan gerabah beserta karyawannya di dusun sidoharjo, desa negaratu, kecamatan natar kabupaten Lampung Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* terdapat empat sampel diantaranya, satu perwakilan dari Dinas Perindustrian, satu pengusaha kerajinan gerabah, dan dua orang karyawan *home industri* erry art.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

Kata kunci : Peranan Dinas, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Home Industry Gerabah



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI ERY ART DUSUN SIDOHARJO DESA NEGARATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"** yang di tulis oleh:

Nama : Aris Setiabudi

Npm : 1441020060

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Achlami HS. MA
NIP. 195501141987031001

Pembimbing II

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui

Kepala jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI)

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI ERY ART DUSUN SIDOHARJO DESA NEGARATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"** telah diujikan dalam siding munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari Selasa, 9 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : fiqih satriya, S.Kom.,M.T.I

Penguji I : Faizal, S.Ag.,M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A Achlami HS MA

Penguji Pendamping : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Dekan,


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

□

Artinya : “... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d:11)¹

“Mulailah dari apa yang kita tahu, dan bangunlah dengan apa yang kita punya” (Lao Tse)

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung:Syamil Qur'an, 2010), h. 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta Syafrudin dan Siti Maryam atas segala doa dan perjuangannya demi tercapainya keberhasilan studiku, yang tidak pernah kenal lelah untuk membahagiakanku.
2. Kakek, nenek, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan dan motivasi, selama ini hingga selesai skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aris Setibudi, dilahirkan di Desa Merak Batin , Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 25 November 1995. Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Syafrudin dan Ibu Siti Maryam. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah :

1. SD N 1 Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2008.
2. SMP N 1 Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2011.
3. SMA N 1 Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2014.
4. Mulai tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah:

1. Seni Budaya Islam (SBI) pada tahun 2014 sebagai anggota
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun 2014-2015 sebagai anggota

3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2013 sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-Nya jualah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Prof. Dr. H. M,A Achlami HS. MA selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.i selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.

5. Seluruh pengrajin, pengusaha *home industri* gerabah *erry art* Dusun Sidoharjo Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Pembina UKM dari Dinas Perindustrian Provinsi Lampung, Pengusaha Kerajinan Gerabah pak Ujang Suhendi atas bantuan data, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Propinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku- buku literature yang penulis butuhkan.
7. Semua pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah di sisi Allah SWT amin yaa Robbal' alamin.



Bandar Lampung, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGSAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode penelitian.....	9

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN *HOME* *INDUSTRI*

A. Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat	16
1. Peran Dinas Perindustrian.....	16
2. Pengertian Lembaga Ekonomi.....	19
3. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	21
4. Konsp Pemberdayaan	25
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	27
6. Strategi Pemberdayaat Masyarakat	28
7. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	30
8. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat	31
9. Potensi Wilayah.....	35

B. *Home Industry*

1. Pengertian <i>Home Industry</i>	34
2. Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	35
3. Tujuan Dan Manfaat <i>Home Industry</i>	36
4. Karakteristik <i>Home Industry</i>	38
5. Jenis <i>Home Industry</i>	38
6. Menejemen Dalam <i>Home Industry</i>	39
7. Kelemahan - Kelemahan <i>Home Industry</i>	42

BAB III GAMBARAN UMUM DUSUN SIDOHARJO DAN PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Dusun Sidoharjo	43
1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Dusun Sidoharjo	43
2. Monografi Dusun Sidoharjo	43
a. Letak Geografis dan Demografis	43
b. Kondisi Sosial Ekonomi	48
c. Kondisi Sosial Keagamaan	51
d. Struktur Organisasi Dusun Sidoharjo	52
B. Dinas Perindustrian Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	54
1. Visi dan Misi Dinas Perindustrian	54
2. Struktur Dinas Perindustrian	56
3. Tujuan	57
4. Strategi	59
5. Manfaat	60
6. Factor Pendukung Dan Penghambat	61
C. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Perindustrian	61
D. Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Masyarakat	63

BAB IV PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Peran dan Proses Pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian	67
a. Peran Meningkatkan Sumber Daya Manusia	68
b. Peran Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan	71
c. Peran Penguatan Modal	72
d. Peran Pemasaran	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Table. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
2. Table. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
3. Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
4. Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	45
5. Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok	46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Nama-Nama Sempel
3. SK Judul
4. Surat Hadir Munaqosah
5. Kartu Konsultasi
6. Surat Keterangan Survey Dari Desa
7. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1 kerajinan pembuatan gerabah
2. Gambar.2 kerajinan pembuatan gerabah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul yang penulis teliti, yaitu: PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* ART DI DUSUN SIDOHARJO DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan adalah:

Peran menurut *Poerwadarminta* “adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”¹. Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.

Lembaga perindustrian adalah lembaga pemerintah yang bertugas membantu pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.57-58

pengembangan produksi, pengembangan usaha industri, serta mengawasi dan mengendalikan industri

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata ‘*power*’ yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Edi Suharto mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui struktur sosial.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat bersama-sama meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi yang dimaksud adalah suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi

² Ibid,

Ekonomi Masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukkan memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.³

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴

Industry ialah bagian dari sebuah proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi barang jadi,⁵ sehingga adanya peningkatan ekonomi yang maksimal akibat dari Peran Dinas Perindustrian Dalam pemberdayaan. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis usaha ekonomi dipusatkan di rumah.⁶ Yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha pembuatan gerabah di Dusun Sidoharjo.

³ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDY*, (Yogyakarta: Aditya Media.1996), hlm.1

⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, juni-juli 2000. hlm.3

⁵ Seputar pengetahuan''14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap''(On-line) tersedia di: www.seputarpengertian.com/2018/09/09-pengertian-menurut-para-ahli-terlengkap.html(9 September 2018)

⁶ *Ibid.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “ Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” ialah suatu study upaya yang dilakukan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian melalui usaha kecil (*home industry*) gerabah, yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan, yaitu para pelaku *home industry*/ pengusaha gerabah di Dusun Sidoharjo dengan tujuan mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi sehingga harapan agar dapat memiliki kehidupan yang sejahtera.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pemerintah memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk menjamin kesejahteraan seluruh masyarakatnya
2. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat.
3. Salah satu bentuk pemberdayaan dibidang ekonomi adalah *home industry* merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan ekonomi keluarga dan sekaligus menciptakan lapangan kerja, dengan demikian *home industry*

secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

4. Penulis menganggap penelitian relevan dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan bekerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut juga berdampak kepada warga dusun Sidoharjo. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.

Terjadi krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai ukur mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan

berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Kemisikinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataan sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1 setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.⁷

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan dapat dilakukan dengan memulai program Pemberdayaan Masyarakat. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyerasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau *home industry* dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi

⁷ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemisikinan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 3.

pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Home indsutry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam UU No.9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200-juta(tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.⁸

Home industry banyak digeluti dan dikembangkan diberbagai daerah, bahkan banyak di jumpai di setiap kota/desa.Di Indonesia sendiri jumlah home industry ada sekitar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bahkan home industry dikabupaten Lampung Selatan, Lampung dijadikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Lampung Selatan mendorong kehidupan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakatnya, dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi.⁹

Industry gerabah yang dimulai dari tahun 2005 ini didirikan oleh bapak Ujang Suhendi. Pak Ujang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat gerabah, melatih karyawan-karyawannya untuk membuat gerabah

⁸ Ase Satria, “Materi Ekonomi : Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya” (On-line) Tersedia Di; [www.MateriBelajar.Id/2018/09/09/Materi-Ekonomi-Teori-Industry-Menurut .html?M=1](http://www.MateriBelajar.Id/2018/09/09/Materi-Ekonomi-Teori-Industry-Menurut.html?M=1). Diakses pada bulan September 2018

⁹ Anshar Tomaru “Jurnal Otoritas Vol.1”. tersedia di https://issuu.com/anshartomaru/docs/jurnal_otoritas_vol.1/69 (On-Line) diakses pada 26 Oktober 2011

yang di bantu juga dengan tenaga pelatih dari luar yang didatangi oleh dinas perindustrian, sehingga masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat gerabah menjadi memiliki keahlian tersebut. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat/konsumen serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sidoharjo.

Selain Pak Ujang sebagai pendiri *home industry* tersebut, dari Dinas Perindustrian juga ikut membantu dalam pelatihan, permodalan seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuata kerajiana gerabah, serta pemasarannya.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal adanya peningkatan produksi, konsumsi, dan distribusi setelah adanya peranan dari dinas perindustrian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peran apa saja yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Bagaimana peran dinas perindustrian dalam pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* di Dusun Sidoharjo.

3. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang

sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi *obyek* penelitian.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹¹

Penelitian *Deskriptif* adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian *deskriptif* banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan, pertama, dari pengamatan *empiris* didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk *deskriptif*. Kedua, metode *deskriptif* sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.¹² Populasi yang dimaksud

¹⁰ Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos), 1997, hlm. 4

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), 1993, hlm. 30

dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi kerajinan gerabah

b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang ditarik dari populasi.¹³ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah di ketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

a. Pengusaha sekaligus pelatih pembuatan gerabah

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa pengusaha merupakan pengusaha pertama yang melatih para pengusaha dalam membuat gerabah. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 1 (satu) orang yang fasilitator sebagai sampel.

b. Anggota pengrajin gerabah

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa usaha gerabah yang telah memiliki anggota pengrajin berjumlah 20

¹² Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 110

¹³ *Ibid*, hlm. 109

orang, dan untuk mengambil sampel pengrajin penulis mengambil 2 orang pengrajin gerabah.

c. Dinas perindustrian

pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria 1 orang dari dinas perindustrian dikarenakan dalam pemberdayaan ekonomi ini tidak luput dari campur tangan dinas perindustrian yang ikut berperabn aktif dalam, permodal berupa alat-alat penunjang produksi kerajinan gerabah, memfasilitasi pelatihan, dan ikut andil dalam pemasaran.

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 2 (dua) kepala keluarga sebagai sampel pengrajin gerabah. Jadi, peneliti menetapkan sampel dalam peneltian ini berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang pengrajin gerabah, 1(satu) orang fasilitator sekaligus pengusaha gerabah, dan 1 (satu) orang dari dinas perindustrian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya

jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁴

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*taiming*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.¹⁵

Metode interview yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang peran dinas perindustrian dalam pemberdayaan *home industry* art Dusun Sidoharjo, bagaimana penyediaan sarana sebagai pendorong kegiatan usaha, bagaimana cara pembentukan kelompok kerja, apa upaya yang dilakukan dalam melakukan pengaruh dan penggerakan, bagaimana teknis pelaksanaannya, bagaimana cara pengawasan dan koordinasi, dan apa jenis evaluasi yang digunakan.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hlm.171.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm. 207

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikhis dengan jalan pengamatan.¹⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif artinya observer tidak turut ambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Dusun Sidoharjo dalam memberdayakan ekonomi anggotanya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data tentang Dusun Sidoharjo, seperti sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, keadaan dan demografis, keadaan ekonomi, keadaan, pendidikan dan lain-lain

1. Analisa Data

Analisa data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah

¹⁶ Kartini Kartono, *Op Cit*, hlm. 16

¹⁷ *Ibid*, hlm, 147

¹⁸ Suharsi mi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 234

hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.¹⁹

Setelah melakukan sebuah analisa data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal. Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas masalah yang umum dijabarkan.²⁰

¹⁹ Moelox Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999) hlm. 3

²⁰ Sutrini Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981) hlm. 12

BAB II

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*

A. Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Peran Dinas Perindustrian

Pemerintah merupakan aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan atau fungsi negara. Pemerintah dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai lembaga eksekutif, sedangkan dalam arti luas pemerintah memiliki makna aparatur negara yang meliputi semua organ, badan, lembaga, alat perlengkapan negara yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan negara. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UKM peran pemerintah adalah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam proses penguatan UKM. Dimana fungsi fasilitator dimaksudkan untuk memfasilitasi UKM dalam rangka mencapai tujuan penguatan usaha yang dimilikinya. Selanjutnya peran dari fungsi regulator yaitu membuat kebijakan - kebijakan yang mempermudah UKM untuk mengokohkan usahanya. Sedangkan fungsi katalisator memiliki tugas untuk mempercepat terjadinya pertumbuhan UKM melalui kebijakan pemerintah, negara dapat memberikan jaminan hukum dan perundang – undangan. apalagi terhadap kegiatan perekonomian yang potensial seperti UKM. Dengan demikian peran pemerintah yang sesuai dengan penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing usaha kecil menengah inovatif.

Dalam Penelitian ini maka peran Dinas Perindustrian adalah sebagai fasilitator pemberdaya kriteria sebagai berikut :¹

1. Pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi, barang atau jasa.
2. Keistimewaan, baik yang berupa pelatihan.
3. Kebijakan yang tersendiri

Berdasarkan hasil elaborasi teori mengenai peran pemerintah didapatkan temuan bahwa dalam pembagian wewenang dan tugas Dinas Perindustrian memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya yakni membina dan mengembangkan UKM, sehingga UKM tersebut memiliki kekuatan daya saing dengan negara lain serta dapat menguasai pasar dalam negeri sendiri. Jika berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 13 tahun 2006, upaya-upaya pengembangan UKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian adalah sebagai berikut :²

1. Fasilitasi bagi usaha kecil menengah terhadap pemanfaatan sumber daya.
2. Pembinaan usaha kecil menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri.
3. Penyusunan kebijakan usaha kecil menengah.
4. Pemberian pelatihan kepada home industry tertinggal.

¹ Jeddawi, murtir. 2008. *Membangun Organisasi Birokrasi yang Katalis*. Jurnal: STIA Prima Sengkang Vol 31, No 68 Kartika, Galuh D F. 2012. *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Lamongan*. Skripsi : Universitas Airlangga, Surabaya

² Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Isu - Isu Penting). Jakarta : LP3ES

5. Pemberian fasilitasi kemudahan akses perbankan bagi usaha kecil menengah.
6. Fasilitasi kerjasama kemitraan usaha kecil menengah dengan swasta.

Pengembangan UKM khususnya yang bersifat inovatif pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan untuk meringankan permasalahan yang dihadapi tersebut adalah menjadi fasilitator pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri. Dimana fasilitasi bermakna bantuan yang diberikan oleh negara kepada pihak - pihak tertentu untuk memudahkan atau meringankan pihak tersebut dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam disertasinya Fathorrazi mengungkapkan fasilitasi pemerintah tersebut dapat berupa :³

1. Pemberian sesuatu.
2. Pemberian keistimewaan
3. Kebijakan yang tersendiri.

Jika kegiatan fasilitasi Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri dikaitkan dengan kriteria bentuk fasilitasi seperti yang ditulis oleh Fathorrazi dalam disertasinya maka akan diperoleh gambaran sebagai berikut :

³ Fathorrazi, Mohammad.2004. *Analisis komparatif faktor partisipasi anggota, kinerja Sumber Daya Manusia, Peran pemerintah dan tingkat keberhasilan antara koperasi multi usaha dan tunggal usaha pada koperasi susu sapi perah Jawa Timur*. Disertasi : Pasca Sarjana Universitas Airlangga

2. Pengertian Lembaga Ekonomi

Salah satu tugas pokok lembaga pemerintah daerah dan perangkatnya adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, perangkat pemerintahan di daerah senantiasa dituntut mengambil peran yang besar di dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya. Hal pemberdayaan masyarakat tersebut tidak terlepas dari ide Griffin yang mengatakan, bahwa persoalan (dan urgensi) kebijakan desentralisasi berkaitan erat dengan persoalan pemberdayaan (*empowerment*), dalam arti memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada pemerintahan ditingkat daerah untuk berprakarsa, serta wewenang dan tanggung jawab dari organisasi pemerintah tingkat daerah untuk dapat menyusun program, memilih alternatif, dan mengambil keputusan dalam mengurus kepentingan daerahnya sendiri.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada pemikiran *community-based resource management* (pengelolaan sumberdaya lokal), yang merupakan suatu sosok manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup, dan kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan *people-centered development* (pembangunan yang berorientasi pada manusia) yang menekankan pada teknologi social learning (pembelajaran sosial) dan strategi

perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri mereka (*empowerment*).⁴

Menurut Mardi Yatmo Hutomo Peran Lembaga ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan konsumsi, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan.⁵

Lembaga ekonomi adalah sebuah lembaga sosial yang akan berfungsi dibidang perekonomian. Lembaga ini bisa berperan untuk menjaga sebuah kebutuhan masyarakat agar bisa memenuhi atau berkelanjutan.

Pengertian lain dari lembaga ekonomi yaitu lembaga yang akan menyelesaikan masalah yang akan berhubungan dengan produksi, distribusi atau juga dengan pelayanan jasa yang akan dibutuhkan oleh masyarakat agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi, adapun peran dan fungsi lembaga ekonomi yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Berfungsi untuk memberikan suatu pedoman dalam mendapatkan bahan-bahan pangan
- b. Berfungsi untuk memberikan suatu pedoman dalam melakukan pertukaran barang dan jasa
- c. Berfungsi untuk memberikan suatu pedoman mengenai harga jual beli barang atau jasa
- d. Berfungsi untuk memberikan suatu pedoman dalam penggunaan tenaga kerja dan cara upah

⁴ Lasiman sugiri, *peranan pemerintah dalm pemberdayaan masyarakat*, hlm.56

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, juni-juli 2000. hlm.3

⁶ Sarjanaekonomi.co.id Lembaga Ekonomi (On-Line)

[Http://sarjanaekonomi.co.id/lembaga-ekonomi-pengertian-jenis-peran-bagian-unsur-dan-ciri-beserta-contohnya-lengkap/](http://sarjanaekonomi.co.id/lembaga-ekonomi-pengertian-jenis-peran-bagian-unsur-dan-ciri-beserta-contohnya-lengkap/) diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 17.32

- e. Berfungsi untuk memutuskan suatu hubungan kerja dengan baik dan benar
- f. Berfungsi untuk memberikan sebuah identitas bagi masyarakat

3. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan, pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertambah dan mengembangkan diri secara mandiri.⁷

Shardlow melihat bahwa berbagai peringatan yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas berbagai individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁸

⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (malang: 2009)

⁸ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm.58

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan Rappaport dalam lingkungan psikologis social, Rappaport mengartikan pemberdayaan merupakan suatu proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka, pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.⁹ Inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian, bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.¹⁰

Seperti upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut terbagi tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan,¹¹

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan setiap upaya pemberdayaan masyarakat, hal ini dilandasi oleh

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op. Cit.*, hlm.34

¹⁰ Amar Tegus Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hlm.79

¹¹ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *pemberdayaan masyarakat dalm perspektif kebijakan public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.114-115

pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat, di bina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakatnya karena masyarakat yang akan di bina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (*ekonomi*) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dari kompleksitas pemberdayaan diatas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan

membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.¹²

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹³

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *Moral Subsisten* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan ke arah moral *Ekonomi Rasional* yang sangat responsive terhadap pembaharuan.¹⁴

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.

¹² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), hlm. 368-369

¹³ 7 Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. hlm. 3

¹⁴ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Op.Cit*, hlm. 134

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.¹⁵

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :¹⁶

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya

¹⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

¹⁶ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, hlm. 70.

menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.¹⁷

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:¹⁸

- a. Tahap penyadaran, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap kemandirian, dalam tahap ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 71

¹⁸ 2 Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat* (On-Line) tersedia di: <https://elwamendri.wordpress.com/2019/01/27/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.²⁰ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang

¹⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, hlm. 110

²⁰ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet.I, hlm. 196

apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.²¹

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu :²²

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

²¹ Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di: <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, Diakses pada Tanggal 4 November 2018, pukul 14:13

²² Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Op.Cit*, hlm. 173-174

Gerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilih kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut.²³

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenagakerjaan. Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan factor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan.

Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan adalah sebagai berikut.²⁴

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

²³ 7 Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 70-71

²⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Op.Cit*, hlm. 8-11

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

7. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu di optimalkan.²⁵

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologi dan social seperti:²⁶

²⁵ 9 Edi Suharto, Memberdayakan Masyarakat..., *Op.Cit*, hlm. 62

²⁶ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial, *Op-Cit*, hlm. 110-111

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya

8. Model – Model Pengembangan Masyarakat

Dalam sejarahnya, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:²⁷

1. The welfare approach, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini banyak dilakukan kelompok-kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.
2. The development approach, yang dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.
3. The empowerment approach, yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya

²⁷ Zubaidi, *pengembangan masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 120

Sementara menurut Jack Rohman yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa model pengembangan masyarakat yang sering digunakan dalam lapangan ada 3 macam yaitu:²⁸

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan social bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah, melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Inti dari perkembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan local, peningkatan strategikemandirian, informasi, komunikasi, realisasi dan keterlibatan anggota masyarakat. Model ini lebih mengorientasikan pada tujuan proses daripada tujuan hasil.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial berorientasi pada tugas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti lembaga pemerintah atau swasta (LSM).

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial di dasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.

²⁸ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, *Op.Cit*, hlm. 42-43

Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan. Aksi sosial berorientasi pada proses dan hasil.

Inti dari pengembangan masyarakat ada dua yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih dari segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi yang positif diantara individu-individu dalam kelompok masyarakat.

9. Potensi Wilayah

1. Definisi potensi wilayah

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.²⁹

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna

²⁹ Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1, No. 1.

lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.³⁰

B. Home industri

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut badan pusat Statistik(BPS) *Industry* mempunyai dua pengertian yaitu:³¹

- a. Pengertian secara luas: *industry* mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif
- b. Pengertian secara sempit: *industry* hanyalah mencakup *industry* pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu

³⁰ <http://agri-tani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2019

³¹ Ase Satria, “Materi Ekonomi: Teori *Industry* Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya” (On-Line) Tersedia Di: www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-IndustriMenurut.Html?M=1. (di akses Desember 2018)

barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Home Industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga.³² Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan *skala industry* menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja perunit usaha yaitu:³³

- 
- a. *Industry besar*, berpekerja 100 orang atau lebih
 - b. *Industry sedang*, berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang
 - c. *Industry kecil* atau rumah tangga, berpekerja kurang dari 5 orang

2. Landasan Hukum *Home Industry*

Menurut *Law Trade* yang menjadi landasan hokum usaha kecil adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha *industry* ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.

³² Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, (Absolut: Yogyakarta, 2006), Cet. Ke-3, hlm.11

³³ 3 Ase Satria, *Op-Cit*,

³⁴ <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59916/4/chapter%252011.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019

- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industri tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar *industry*.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

3. Tujuan Dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.³⁵

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.³⁶

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang

³⁵ Suprayanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

³⁶ *Ibid.*

yang bekerja disemua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut.

Industry kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi social yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari *industry* kecil itu yakni:³⁷

- a. *Industry* kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. *Industry* kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. *Industry* kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena:³⁸

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja disbanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.

³⁷ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm. 5.

³⁸ *Ibid*,

- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan member hasil dengan cepat.

4. Karakteristik *Home Industry*

Ciri-ciri *home Industry* meliputi beberapa karakteristik antara lain:³⁹

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilih

5. Jenis-Jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:⁴⁰

- a. *Industry* makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. *Industry* penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. *Industry* tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran atau alat yang digerakan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan

³⁹ Nurdin Elyas, *Op.Cit.* hlm. 25

⁴⁰ *Ibid*, hlm.28

- e. *Industry* perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. *Industry* barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. *Industry* jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. *Industry* kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

6. Manajemen Dalam *Home Industry*

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴¹ Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi,

⁴¹ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012), hlm.5

wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁴²

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi. Manajemen pengelolaan itu meliputi:

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan

⁴² *Ibid*, hlm.175

dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu industry digunakan untuk membiayai oprasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu. Adapun modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁴³

1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin ataupun peralatan lainnya.
- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap dana oprasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

2) Menurut sumber dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya, pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari kekayaan sendiri.
- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b. Produksi

Produksi dalam bahasa inggris disebut *production* ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi bahan atau jasa.⁴⁴

⁴³ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), hlm.9

⁴⁴ Sukaria Sinulingg, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm.63

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya:⁴⁵

- 1) Memilih tujuan penetapan harga Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu *industry* maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.
- 2) Menentukan permintaan Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu *industry*.
- 3) Memperkirakan biaya Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Iaya peentuan batas terendahnya industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.

7. Kelemahan-Kelemahan *Home Industry*

Cirri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri *industry* kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa *industry* kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan *industry* besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan *industry* kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:⁴⁶

⁴⁵ Kolter Dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm.84

⁴⁶ Harimurti Subanar, *Op.Cit*, hlm. 11-12

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi factor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh *industry* kecil dan kualitasnya kurang dapat memnuhi selera pasar terutama pasar ekspor.
- d. Umumnya pengelola *industry* kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- g. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan orded/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak
- h. Pembagian kerja tidak proposional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.
- i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
- j. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUSUN SIDOHARJO DAN PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Dusun Sidoharjo

1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Dusun Sidoharjo

Nama *Sidoharjo* berasal dari bahasa Jawa, konon dulu desa ini ditempati oleh orang imigran dari pulau Jawa dan bertani di dusun ini karena menganggap tanahnya subur dan cocok untuk bertani sampai mereka membuat *dam* di desa ini, sehingga mereka menyebutnya sebagai tanah pertanian. Dusun Sidoharjo dengan luas 170.1 ha. Dengan jumlah penduduk 3725 jiwa, merupakan dusun dari hasil pemekaran Dusun Negaratu yang berada di Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung. Berdasarkan orbitasi dusun Sidoharjo terletak 22 km dari ibukota Propinsi Lampung, 82 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Selatan, 5 km dari ibu kota Kecamatan Natar, dan 4 km dari Desa Negaratu. Pemekaran ini melalui tahapan proses pada bulan Maret 1980.¹

2. Monografi Dusun Sidoharjo

a. Letak Geografis dan Demografis

Dusun Sidoharjo adalah salah satu dari 11 dusun diwilayah di Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan. Dusun Sidoharjo memiliki luas 170.1 ha, dengan jumlah penduduk 3725 jiwa, merupakan

¹ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

desa hasil pemekaran Dusun Negartu. Batasan – batasan Dusun Sidoharjo dengan desa lain adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan	: Dusun Negartu
Sebelah Barat	: Desa Rejosari
Sebelah Utara	: Desa Bumi Sari
Sebelah Timur	: Desa Merak Batin

Secara geografis Dusun Sidoharjo beriklim sedang dengan curah hujan 2,500 M3, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 5 bulan/tahun, memiliki suhu rata – rata 28°C, dan tinggi tempat 550 Mpl. Orbitasi Dusun Sidoharjo jarak dari pusat pemerintah kecamatan dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 5-10 menit, dengan jarak tempuh 4 Km. Sedangkan jarak dari kabupaten dapat ditempuh dengan waktu 2,15 menit mengguakan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 2 jam, dengan jarak tempuh 82 Km. Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal rusak.²

Berdasarkan demografis dusun sidoharjo memiliki struktur, distribusi penduduk yang berubah ubah setiap waktunya, maka dari itu fungsi dari demografis disini untuk melihat dinamika kependudukan yang terbaru meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk, kelahiran, kematian, dan migrasi

² Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Dusun Sidoharjo pada tahun 2019 tercatat sebanyak 3755 jiwa, dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:³

Table. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia/Tahun	Jumlah/Jiwa
1	0-5	105
2	6-10	130
3	11-15	226
4	16-20	193
5	21-25	261
6	26-30	292
7	31-35	316
8	36-40	286
9	41-45	324
10	46-50	527
11	51-55	373
12	56-60	448
13	-60	274
Total Jumlah		3755

Sumber: Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

³ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Dusun Sidoharjo yaitu 3755 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat Dusun Sidoharjo rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan SMA sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

Table. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah(Jwa)
1	Belum sekolah	312
2	7-15 tahun tidak pernah sekolah	-
3	Pernah sekolah SD tidak tamat	65
4	Tamat SD sederajat	213
5	Tamat SMP sederajat	324
6	Tamat SMA sederajat	543
7	D1	23
8	D2	24
9	D3	19
10	D4	-
11	S1	50
12	S2	13
13	S3	-

Sumber : Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

⁴ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Dusun Sidoharjo memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas agama masyarakat Dusun Sidoharjo adalah agama islam. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵

Tabel. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Penganut(Jiwa)
1	Islam	3377
2	Khatolik	326
3	Keristen	12
4	Hindu	-
5	Budha	3

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Dusun Sidoharjo 2019

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Menurut Bapak suardiman selaku kepala dusun, mayoritas etnis masyarakat Dusun Sidoharjo adalah Jawa. Tetapi dusun ini juga memiliki etnis lain yang berbeda-beda seperti Lampung, Sunda, Palembang, Batak, Padang, dan Manado.⁶ Secara rinci jumlah jumlah penduduk berdasarkan etnis dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

⁵ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

⁶ Suardiman, kepala dusun sidoharjo. Pada tanggal 18 Maret 2019

⁷ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

Tabel. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Suku	Jumlah(jiwa)
1	Lampung	37
2	Jawa	2,535
3	Palembang	24
4	Batak	7
5	Sunda	32
6	Padang	5
7	mando	4

Sumber : Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sidoharjo

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Sidoharjo mayoritas sebagai petani dikarenakan tanahnya yang subur dan banyaknya persawahan di dusun Sidoharjo, khususnya untuk sayuran, sawah, dan tanaman obat-obatan.

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Dusun Sidoharjo dapat di lihat pada tabel berikut ini:⁸

⁸ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

Tabel. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Pokok

No	Mata Pencapaian	Jumlah(Jiwa)
1	Petani	773
2	Buruh tani	70
3	Karyawan swasta	90
4	PNS	89
5	Wiraswasta	70
6	Pedagang	113
7	Peternak	35
8	Montir	20
9	Guru	89
10	Perawat	7
11	Bidan	3
12	Sopir	20
13	TNI/POLRI	5
14	Penjahit	7

Sumber : Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

Berdasarkan tabel diatas, selain mata pencapaian petani, Dusun Sidoharjo juga banyak yang memilih dagang sebagai sumber ekonominya, masyarakat banyak yang dagang di pasar, dagang sayuran, dagang gorengan, atau memiliki kios sendiri, berupa kios klontongan, dan lain-lain. Pada masyarakat peternak, jenis hewan yang di ternak adalah kambing, sapi, ayam, bebek, dan ikan. Disamping itu masyarakat juga menggantungkan hidupnya menjadi pengusaha kecil (*home industry*), yang

berjumlah 70 jiwa. Yaitu 41 jiwa sebagai pemilik *home industry* gerabah dan sisanya pemilik panglong kayu, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Arisan Dan Tabungan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan uang, beras, dan daging, dengan jumlah setoran arisan yang telah ditentukan, untuk arisan daging diambil pada saat lebaran idul fitri. Dan kegiatan tabungan yaitu ibu – ibu menabung dengan jumlah uang tidak ditentukan dan dapat diambil kapanpun, dan dengan menggunakan buku tabungan yang dimiliki masing-masing. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu diakhir kegiatan pengajian rutin ibu-ibu.

3. Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan himbauan seluruh Rukun Tetangga (RT), yang terdiri dari: gotong royong pembuatan rumah, gotong royong pengelolaan tanah, gotong royong kebersihan dusun, gotong royong membangun jalan. Masyarakat beramai-ramai membersihkan selokan yang ada dipinggir jalan dan membersihkan sampah yang berserakkan, supaya lingkungan bersih dan terhindar dari wabah penyakit, serta meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Dusun Sidoharjo.⁹

⁹ Suardiman, kepala dusun sidoharjo, *wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2019

c. Kondisi Sosial Keagamaan Dusun Sidoharjo

Dusun Sidoharjo mayoritas dihuni oleh penduduk beragama Islam, dengan jumlah 3377 jiwa. Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Dusun Sidoharjo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Interaksi Pengajian Ibu – Ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Dusun Sidoharjo, yang rutin dilaksanakan pada hari rabu dan jum'at ba'da dzuhur dan ba'da jum'atan. Bentuk pengajian ini yaitu sholawatan dan tausiyah, serta membaca surat yasin pada hari jum'at. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran.

2. Kegiatan Interaksi Antar Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan bapak-bapak dan kegiatan risma. Kegiatan bapak-bapak yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari minggu malam senin ba'da isya'. Pengajian ini berupa yasinan, tahlilan, dan tausiyah. Dan kegiatan risma yaitu kegiatan al-barjanji yang dilaksanakan pada malam rabu dan yasinan pada malam jum'at, yang keduanya dilaksanakan ba'da isya'

3. Kegiatan TPA

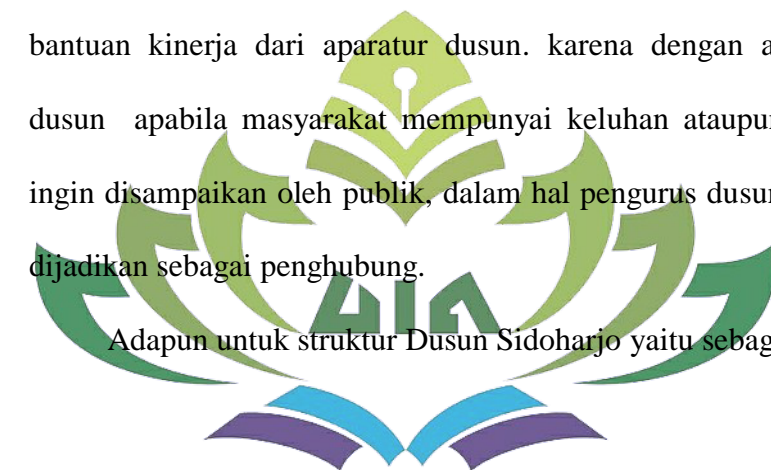
Kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Menurut Bapak Sugiarto salah satu warga Dusun Sidoharjo yang anaknya mengikuti kegiatan ini mengatakan bahwa, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16:00 WIB s/d pukul 17:30 WIB, 6 hari disetiap harinya dan libur pada hari jum'at, dilaksanakan di TPA dan

di pimpin oleh guru ngaji. Materi kegiatan TPA adalah setiap hari senin, rabu, sabtu, dan minggu anak-anak mengaji al-qur'an atau iqro', hari selasa belajar PPI, dan hari kamis belajar tajwid. Serta anak-anak di beri tugas hafalan surat pendek, dengan memberi form hafalan dan menyetor hafalan surat pendek yang telah mereka hafal diakhir kegiatan ini.

d. Struktur Organisasi Dusun Sidoharjo

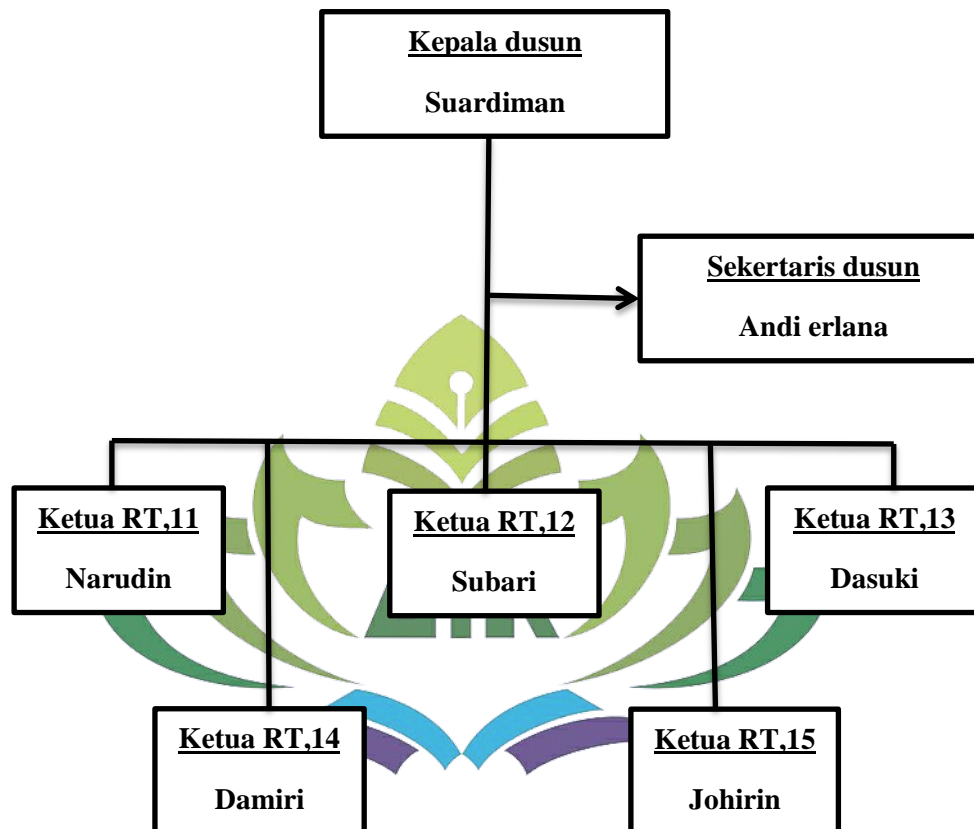
Menjalankan peraturan-peraturan di Dusun Sidoharjo membutuhkan bantuan kinerja dari aparatur dusun. karena dengan adanya aparatur dusun apabila masyarakat mempunyai keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal pengurus dusun mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Adapun untuk struktur Dusun Sidoharjo yaitu sebagai berikut:¹⁰



¹⁰ Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019

**Struktur Organisasi Pemerintahan Dusun Sidoharjo Desa Negaratu
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan Provinsi Lampung**



Sumber : Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo

B. Dinas Perindustrian Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Visi dan Misi Dinas Perindustrian

Dilaksanakan berdasarkan peran masing-masing dinas. Untuk Dinas Perindustrian fokus kegiatan dan program yang dilaksanakan hanya terkait dengan bidang perindustrian. Berikut ini penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran dan program kegiatan SKPD. Visi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Lampung, yaitu :¹¹

” Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan Lampung yang Tangguh, Mandiri, Maju dan Modern ”.

Visi akan dapat terwujud apabila mempunyai Misi yang jelas, oleh karena itu Misi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Lampung, merumuskan Pernyataan Misi sebagai berikut :¹²



1. Mewujudkan Koperasi yang tangguh, mandiri, dan berkualitas.
2. Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah agar mempunyai daya saing tinggi dan memiliki Usaha Unggulan yang kompetitif.
3. Mewujudkan Industri dan Perdagangan yang maju dan modern.

¹¹ Kantor Dinas Perindustrian Provinsi Lampung, pada tanggal 18 April 2019

¹² Subagio, dinas perindustrian, *wawancara*, 18 maret 2019

Tujuan Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi tersebut maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Lampung, yaitu:

- Meningkatkan kualitas koperasi
- meningkatkan kemampuan dan daya saing UKM serta
- meningkatkan dan mengembangkan industri dan perdagangan untuk perkembangan



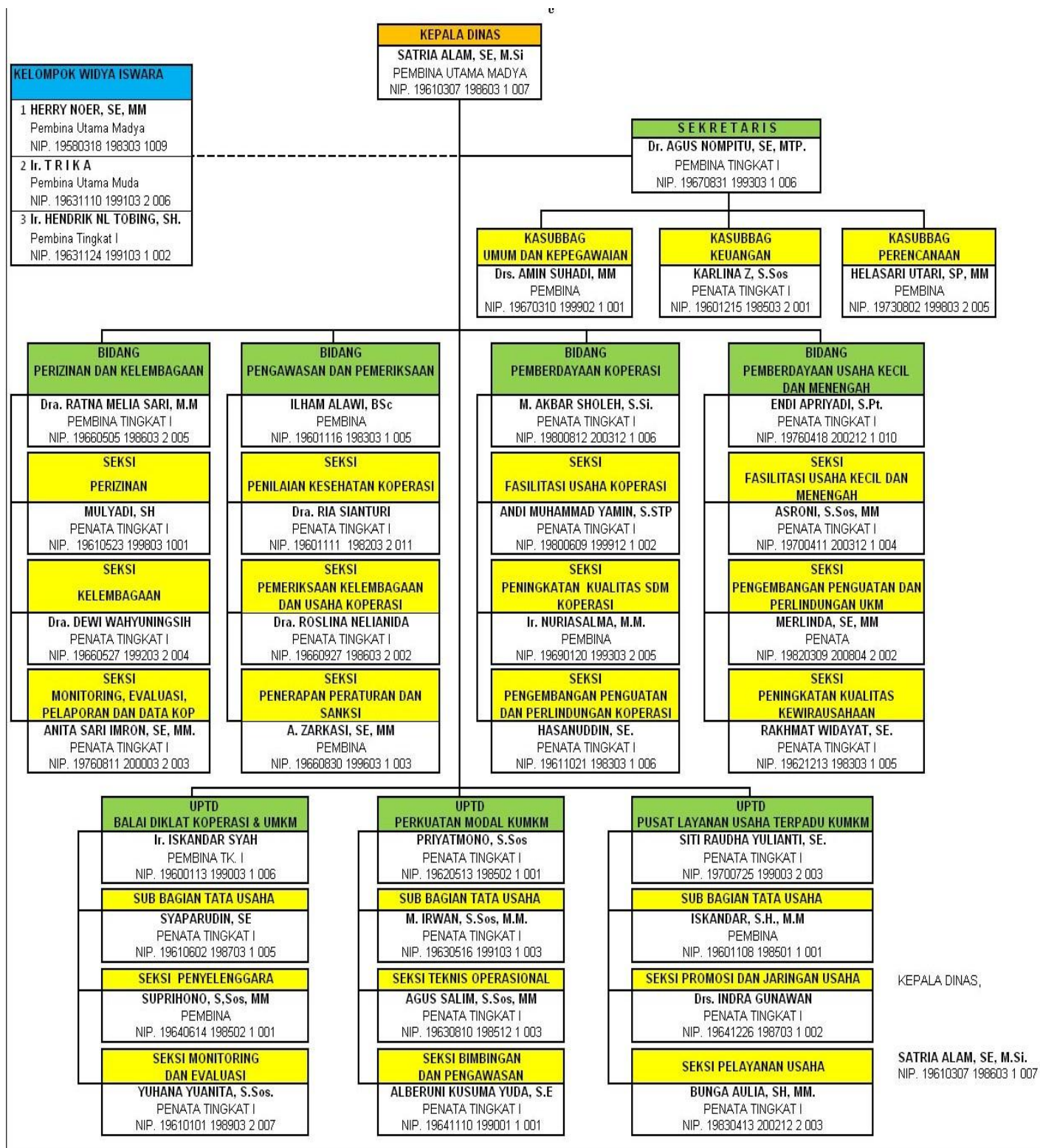
ekonomi kerakyatan dengan adanya program pengembangan UKM.

Sasaran Sasaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai pada jangka pendek dengan ditetapkannya sasaran, diiharapkan Tujuan dapat tercapai. Sasaran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Lampung, sebagai alat ukur tercapainya kinerja Kebijakan dan Program tersebut adalah sebagai berikut¹³

1. Meningkatnya Kualitas Koperasi.
2. Meningkatnya Kualitas Usaha Mikro Kecil dan MenengahUMKM.
3. Meningkatnya Kualitas Industri dan Perdagangan Penetapan Kebijakan oleh Dinas Koperasi Usah kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Lampung.

¹³ *Ibid,*

2. Struktur dinas perindustrian



3. Tujuan

Pada dasarnya istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan, pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertambah dan mengembangkan diri secara mandiri.¹⁴

Menurut pak Subagio selaku pemberdaya dari dinas perindustrian tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Sidoharjo Desa Negaratu Kecamatan Natar terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:¹⁵

- a. **Perbaikan kelembagaan (better institution).** Dengan perbaikan kegiatan/tindakan kerajinan gerabah yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha gerabah.
- b. **Perbaikan usaha (better business).** Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. **Perbaikan pendapatan (better income).** Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh pengrajin gerabah, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

¹⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Mmalang: 2009)

¹⁵ Subagio, dinas perindustrian, *wawancara*, 18 maret 2019

- d. **Perbaikan lingkungan (better environment).** Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. **Perbaikan kehidupan (better living).** Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. **Perbaikan masyarakat (better community).** Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Statement pak subagio diatas sesuai dengan teori yang ada pada bab II tentang peran Dinas Perindustrian sebagai fasilitator, fasilitator dimaksudkan untuk memfasilitasi UKM dalam rangka mencapai tujuan penguatan usaha yang dimilikinya dan menyatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan pada intinya membahas berbagai individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebuah perubahan social yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁶

4. Strategi

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dinas perindustrian dalam praktiknya yaitu;¹⁷

1. *Strategi tradisional*. Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
2. *Strategi direct-action*. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
3. *Strategi transformatif*. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

¹⁶ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm.58

¹⁷ Subagio, dinas perindustrian, wawancara, pada tanggal 18 Maret 2019

5. Manfaat

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dinas perindustrian manfaat yang diperoleh para pengrajin gerabah di dusun sidoharjo desa negaratu kecamatan natar kabupaten lampung selatan ini di antaranya yaitu:¹⁸

1. Adanya peningkatan sumber daya manusia yang ada di dusun sidoharjo dari sektor kerajinan gerabah.
2. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan tentang kerajinan gerabah seperti peningkatan pada sektor model-model kerajinan gerabah, desain gerabah yang menarik dan unik, perwarnaan yang baik misalnya pada pewarnaan 2D maupun 3D.
3. Adanya penguatan modal yang diberikan oleh dinas perindustrian terhadap pengrajin gerabah di dusun sidoharjo desa negaratu kecamatan natar ini.
4. Menambah wawasan dan link dalam pemasaran kerajinan gerabah, dengan pemasaran yang baik maka kegiatan kerajinan gerabah ini akan tetap berjalan terus menerus

6. Factor pendukung dan penghambat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat yang timbul dalam setiap pemberdayaan, dalam pemberdayaan ini pun dapat kita temui factor pendukung dan factor penghambat yang terjadi pada pemberdayaan home industri gerabah ini antara lain yaitu:¹⁹

¹⁸ Pak ujang suhendi, pengusaha dan fasilitator, *wawancara*, pada tanggal 11 Jaunari 2019

¹⁹ Subagio, dinas perindustrian, *wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2019

a. Factor penghambat

Factor penghambat yang di alami dari pemberdayaan ini ialah kurangnya suber daya manusia ahli sehingga pemberdayaan harus dilakuna dari dasar seperti melatih dalam pembuatan gerabah

b. Faktor pendukung

Factor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan ini sangat mudahnya mecari bahan baku tanah liat dalam peroses pembuatan kerajinan gerabah

C. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Perindustrian

teori pemberdayaan ekonomi terdapat tiga bentuk pemberdayaan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan yang terahir konsumsi dan teori ini berkaitan dengan konseptual pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian melalui tahapan penyadaran, pembinaan, dan pendampingan. Disini penulis ingin meneliti yang ada di lampangan mengunkan teori yang terdapat di bab II untuk memecahkan rumusah masalah tentang peran Dinas Perindustrian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri*.

1. Tahap penyadaran dilihat dari aspek produksi berdasarkan teori di tahap ini Peran Dinas Perindustrian memberikan pemahaman tentang *home industri* sebagai salah satu peningkatan ekonomi keluarga,²⁰ disini Dinas Perindustrian menciptakan partisipasi masyarakat dan meningkatkan SDM yang ingin dan menyadari *home industri* salah satu pemecah bermasalahan

²⁰ Subagio, Dinas Perindustrian, *Wawancara* pada tanggal 11 juli 2019

ekonomi keluarga saat ini. Aspek distribusi yang di lakukan *home industri* yaitu mendistribusikan ilmu terhadap masyarakat dusun Sidoharjo

2. Tahap pembinaan pada tahap ini Peran Dinas Perindustrian, masyarakat di bina untuk mengetahui dan mendalami cara produksi suatu kerajinan gerabah mulai dari awal pembuatan sampai tahap tendistribusian hasil produk yang di diproduksi²¹
3. Tahap kemandirian pada tahap ini Peran Dinas Perindustrian dalam sector produksi sudah mulai berkurang dan hanya membantu dalam tahap pemasaran itu pun perlahan lahan akan di tinggalkan oleh dinas perindustrian untuk menciptakan masyarakat yang mandiri²²

Pada tahap-tahap pemberdayaan di atas sebagai gambaran tentang Peran Dinas Perindustrian berdasarkan teori dan untuk menggali peran apasaja yang dilakukan oleh dinas perindustrian. Maka dapat di lihat peran dinas perindustrian sangat maksimal karna hamper di setiap sector dinas perindustrian ikut serta dalam pemberdayaan yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui cara produksi, distribusi yang baik

²¹ *Ibid,*

²² *Ibid,*

D. Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Bentuk Pelatihan

Dalam suatu pemberdayaan masyarakat setiap pemberdayaan tidak luput dari seseorang atau kelompok yang melakukan peranannya sebagai pemberdaya, Soerjono Soekanto ia mengatakan bahwa” peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran²³

Pemerintah merupakan aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan atau fungsi negara. Pemerintah dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai lembaga eksekutif, sedangkan dalam arti luas pemerintah memiliki makna aparatur negara yang meliputi semua organ, badan, lembaga ,alat perlengkapan negara yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan negara. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UKM peran pemerintah adalah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam proses penguatan UKM. Dimana fungsi fasilitator dimaksudkan untuk memfasilitasi UKM dalam rangka mencapai tujuan penguatan usaha yang dimilikinya. Selanjutnya peran dari fungsi regulator yaitu membuat kebijakan - kebijakan yang mempermudah UKM untuk mengokohkan usahanya. Sedangkan fungsi katalisator memiliki tugas untuk mempercepat terjadinya pertumbuhan UKM melalui kebijakan pemerintah , negara dapat memberikan jaminan hukum dan perundang – undangan . apalagi terhadap kegiatan perekonomian yang potensial

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi sebagai pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 243

seperti UKM. Dengan demikian peran pemerintah yang sesuai dengan penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing usaha kecil menengah inovatif.

Dalam Penelitian ini maka peran Dinas Perindustrian adalah sebagai fasilitator pemberdaya kriteria sebagai berikut :²⁴

1. Pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi, barang atau jasa.
2. Keistimewaan, baik yang berupa pelatihan.
3. Kebijakan yang tersendiri

Berdasarkan hasil elaborasi teori mengenai peran pemerintah didapatkan temuan bahwa dalam pembagian wewenang dan tugas Dinas Perindustrian memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya yakni membina dan mengembangkan UKM, sehingga UKM tersebut memiliki kekuatan daya saing dengan negara lain serta dapat menguasai pasar dalam negeri sendiri. Jika berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 13 tahun 2006

Dari hasil wawancara dari narasumber bapak Subagio atau sempel yang penulis pilih dan berdasarkan teori di atas, maka penulis dapat mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi di *home*

²⁴ Jeddawi, murtir. 2008. *Membangun Organisasi Birokrasi yang Katalis*. Jurnal: STIA Prima Senggang Vol 31, No 68 Kartika, Galuh D F. 2012. *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Lamongan*. Skripsi : Universitas Airlangga, Surabaya

industri erry art Dusun Sidoharjo Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adapun poses-posesnya sebagai berikut;²⁵

1. Pengenalan *home industry*

Sebelum pemberdayaan ekonomi dilakukan masyarakat yang di berdayakan harus tahu terlebih dahulu apa itu *home industri*. Maka dari itu peroses pemberdayaan yang di lakukan ialah para fasilitator bertugas mengenalkan *home industry* terhadap masyarakat

2. Pengenalan kerajinan gerabah dan perospaknya

Peroses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan fasilitator sebelum terjun kepada pelatihan pembuatan gerabah masyarakat lagi-lagi harus mengenali kerajinan gerabah itu seperti apa dan prospek gerabah di dunia usaha seperti apa agar masyarakat tertari untuk mengikuti pelatihan pembuatan kerajiana gerabah. Disini fasilitator harus menjelaskan kepada masyarakat tetang kerajinan gerabah, cara pembuatan, dan nilai ekonomis

3. Pengenalan desain gerabah

Dalam suatu kerajinan desain berperanan penting dalam memberikan daya tarik kepada konsumen, hal ini lah yang sangat penting dalam pembuatan kerajinan gerabah. Di proses ini para fasilitator menjelaskan dengan baik mulai dari model, desain, hingga pewarnaan kepada masyarakat yang di berdayakan

²⁵ Subagio, dinas perindustrian, wawancara, pada tanggal 20 Maret 2019

4. Pelatihan pembuatan gerabah

Pelatihan pembuatan gerabah ialah focus utama dari pemberdayaan ini, pada proses ini para fasilitator hanya mendampingi masyarakat yang sedang belajar membuat kerajinan gerabah yang telah dijelaskan para fasilitator pada proses pengenalan kerajinan gerabah, disini para masyarakat berperan aktif dalam pemberdayaan

5. Pelatihan pembuatan desain gerabah

Proses pembuatan desain para fasilitator hanya sekedar memberikan gambaran saja sedangkan pengaplikasiannya di serahkan sepenuhnya kepada masyarakat agar meningkatkan ketajaman mereka dalam pembuatan desain gerabah yang diminati di pasaran

6. Pelatihan pewarnaan gerabah

Setelah semua proses dilewati proses yang dilakukan dari pemberdayaan ini ialah proses pewarnaan pada gerabah²⁶

²⁶ Subagio, dinas perindustrian, wawancara, 26 maret 2019

BAB IV

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM DALAM PEMBERDAYAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY ERRY ART*

A. Peran dan Proses Pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian

Berdasarkan Analisa penulis tentang Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Erry Art di Dusun Sidoharjo ini yaitu suatu turunan Peran Pemerintah Berdasarkan teori Peran Pemerintah yaitu sebagai fasilitator, regulator dan katalisator dimana Dinas Perindustrian adalah lembaga pemerintah yang berarti yaitu memiliki tanggungjawab dari peran itu. Peran yang dilakukan di *home industri erry Art* ini yaitu peran sebagai fasilitator. Peran fasilitator yang dilakukan Dinas Perindustrian yaitu memfasilitasi Perbaikan kelembagaan, Perbaikan usaha, Perbaikan pendapatan, Perbaikan lingkungan, Perbaikan kehidupan, Perbaikan masyarakat yang di aplikasikan pada *Home Industry Art* dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adapun bentuk dan pelatihannya yaitu Perbaikan kelembagaan, Perbaikan usaha, Perbaikan pendapatan, Perbaikan lingkungan, Perbaikan kehidupan, Perbaikan masyarakat

teori peran, teori pemberdayaan masyarakat serta teori pemberdayaan ekonomi untuk melihat perana dinas perindustrian secara konseptual agar penulis bisa menggambarkan kondisi yang ada di lapangan, adapun bentuk peran dinas perindustrian dan kondisi dilapangan yang dapat penulis gali sebagai berikut;

a. Peran Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Penulis menyampaikan landasan teori pada Bab II dan data-data dilampirkan pada Bab III dalam pelaksanaan *industri* yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah dalam meningkatkan perekonomian, sebagaimana melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya Bab ini, penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Dari analisa penulis dapat melihat pada pemberdayaan ini terjadi suatu peningkatan pada sektor sumberdaya manusia yang sebelumnya belum mengerti tentang kerajinan gerabah kini sudah mulai paham dan mengerti tentang cara dan proses pembuatan kerajinan gerabah. Dalam peningkatan sumberdaya manusia disini tidaklah instan para fasilitator dan Dinas Perindustrian berperan aktif di sini, peran Dinas Perindustrian dan fasilitator disini ialah dengan mengadakan pelatihan ketrampilan dalam pembuatan kerajinan gerabah.

1. Pelatihan

merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh Bapak Ujang

Suhendi. Dalam kegiatan pelatihan ini para karyawan diajarkan atau dilatih tentang bagaimana menggunakan alat pembuat gerabah dan alat – alat yang lain. Selain itu, tehnik bagaimana membuat pola gerabah memilih bahan baku tanah liat yang baik, pewarnaan, serta cara pembakaran gerabah agar mendapatkan hasil yang baik.

Sebagaimana dari hasil wawancara kepada Pak Ujang bahwa dalam pelatihan ini masyarakat dilatih dalam pembuatan gerabah dari proses pemilihan bahan baku sampai tahap akhir finising pembuatan gerabah, serta dilatih juga dalam penggunaan alat atau mesin. Pelatihan membutuhkan waktu lama karena Pak Ujang dan karyawannya atau masyarakat melakukan pelatihan dengan praktek langsung.

Suatu proses belajar yang diberikan oleh Pak Ujang dan Dinas Perindustrian dengan melatih karyawannya tentang pembuatan gerabah, lalu ia memberi kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang telah didupatkannya, sehingga menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat merubah kondisi baru yang lebih baik, serta merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam sektor pengembangan masyarakat yaitu dengan terciptanya wirausaha baru dan tercipta juga lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan hasil produksinya, sehingga masyarakat dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan Pak Ujang merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

Pak Ujang juga membuat strategi dengan melakukan pembagian jenis pembuatan gerabah yang akan dibuat oleh setiap pengusaha gerabah. Meskipun tidak ada peraturan khusus dalam pembagian. Namun sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan bahwa rata-rata pengusaha gerabah membuat satu atau dua jenis gerabah, karena yang mereka pahami terdapat beberapa jenis gerabah.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi disini Pak Ujang menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan pembauatan kerajinan gerabah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu ismiyati bahwa Pak Ujang menjadi tempat bertanya jika ada ketidak pahaman yang terkait dengan pembuatan gerabah.

Selain itu mereka para pengusaha gerabah juga saling *support*, dilihat dari dimana mereka saling bercerita atau *sharing* tentang usaha mereka meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan tertentu. Mereka juga saling membantu jika ada yang membutuhkan. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa *home industry* gerabah di Dusun Sidoharjo masih berjalan hingga kini.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Dan kemandirian disini dapat dilihat bahwa para pengusaha dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri, tidak terikat oleh orang lain sekalipun itu Pak Ujang. Seperti contoh mereka dapat menentukan pilihannya sendiri akan membuat model seperti apa, menjual kerajinan gerabah kemana, dan apa saja jenis model gerabah apa saja yang akan dibuatnya.

b. Peran Meningkatkan wawasan dan pengetahuan

Wawasan dan pengetahuan sangat di perlukan bagi semua manusia termasuk penulis dan pengrajin gerabah, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *industri* kerajinan gerabah disini peran dinas perindustrian dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan sangat lah diperlukan karna, dengan adanya Dinas Perindustrian yang ikut campur

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gerabah ini berarti memperluas suatu jaringan dalam perindustrian gerabah.

Peran dinas perindustrian disini juga untuk memfasilitasi pelatihan, membiayai kegiatan study banding ke jogja yang kegiatannya untuk study banding berupa;

1. Model-model kerajiana gerabah, pada kegiatan stady banding yang dilakukan kali ini yang berkaitan dengan model-model gerabah yaitu untuk memperkaya dan meperluas wawasan tentang model-apasaja yang sangat di minat pembeli
2. Desain, sangatlah penting dalam pembuatan gerabah dikarnakan tanpa ada desain atau gambar dari suatu kerajiann gerabah maka kerajinan gerabah itu tidak terlihat cantik dan menarik, maka dari itu Dinas Perindustrian menganggap sangat penting melalukan study banding terhadap desain pada kerajinan gerabah
3. Pewarnaan, adalah salah satu hal yang paling penting untuk melengkapi desain, pewarnaan yang baik maka menghasilkan gambar yang terlihat nyata

c. Peran Penguatan modal

Kegiatan produksi tidak luput dari suatu permodalan hampir seluruh *home indutri* dipermasalahkan oleh permodalan yang tidak memadai yang membuat kegiatan produksi terhenti di pertengahan jalan. Dinas Perindustrian dalam menangani permasalahan ini tidak hanya diam dalam permasalahan modal pergerakan Dinas Perindustrian yang memperkuat modal berupa

beberapa alat-alat dalam pembuatan kerajinan gerabah seperti meja putar, cetakan model, pisau pahat, dan tungku pembakaran alat-alat ini sangatlah membantu dalam kelangsungan kegiatan produksi gerabah, dengan adanya alat untuk pembuatan gerabah maka para pengrajin hanya berfokus pada pengembangan diri saja tanpa memikirkan permodalan.

d. Peran Pemasaran

Pada proses pemasaran peran dinas perindustrian sangat dibutuhkan dan sangat besar bergantung dalam pembukaan peluang atau link terhadap pihak luar untuk dari segi pemasaran, karna kunci dari *home industri* yaitu terletak pada pemasara, dalam hal ini dinas perindustrian selalu memberi link kepada pengusaha gerabah untuk memperkenalkan hasil kerajinannya di acara-acara besar seperti acara-acara dinas perindustrian, lampung fair, dan pameran-pameran lainnya agar masyarakat tau adanya kerajinan *home industri* gerabah di Dusun Sidoharjo Desa Nengratu Kecamatan Natar Kabupaen Lampung Selatan, namun pada peran Dinas Perindustrian dalam hal pemasaran harus dilakukan secara perlahan agar para pengrajin paham tentang cara pemasaran kerajinan gerabah yang berka buat, setelah para pengrajin paham dengan cara pemasaran gerabah maka peranan dinas perindustrian disini akan berangsur-angsur mengurangi guna menciptakan suatu kemandirian terhadap pengrajin gerbah di Dusun Sidoharjo.

Setelah mencapai kemandirian maka Peran Dinas Perindustrian mencapai kepada titik keberhasilan dalam suatu pemberdayaan karena sudah melalui beberapa tahapan dan sudah melalui beberapa proses sehingga masyarakat benar benar mandiri dan dapat menjalin *home industry* nya sendiri tanpa harus bergantung kepada siapapun, dengan demikian peran dinas perindustrian dapat terealisasi semuanya dan harapan masyarakat akan meningkatnya perekonomian keluarga terpenuhi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teori-teori yang ada di bab II, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

Peroses kegiatan yang terjadi dalam pemberdayaan ini ialah suatu proses penguatan pengetahuan masyarakat tentang *home industri* kerajinan gerabah seperti pengenalan *home industri*, pengenalan kerajinan gerabah, pengenalan desain gerabah, dan juga dilakukannya pelatihan pembuatan gerabah Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar *Home Industry Arry Art*.

Peran Dinas Perindustrian dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industri erry art* yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian sebagai fasilitator yang mana itu turunan dari peran pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dan pak Ujang sebagai perintis awal usaha kerajinan gerabah di Dusun Sidoharjo, Pak Ujang dan Dinas Perindustrian menginspirasi dan memotivasi melalui tiga kegiatan yaitu penyadaran, pembinaan dan demandirian yang di kombinasi teori-eori lain seperti teori peran, teoti ekonomi tentan produksi, distribusi dan konsumsi. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun *skill* yang diberikan oleh Pak Ujang dan Dinas Perindustrian kepada masyarakat

yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain, serta membuat strategi didalam menjalankan *home industry* gerabah. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Kemandirian tersebut menunjuk pada telah memilikinya *home industri* sendiri, serta dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.

Dalam proses pemberdayaan ini Peran Dinas Perindustrian sebagai fasilitator sangat optimal dari berbagai sektor mulai dari sektor peningkatan sumber daya manusia melalui strategi pelatihan, pembinaan hingga pendampingan. Sektor peningkatan wawasan yang dilakukan oleh dinas perindustrian dengan menggunakan *strategi study banding* yang fungsinya untuk menyerap ilmu-ilmu dari luar. Sektor permodalan yang Dimana Dinas Perindustrian memperkuat sektor permodalan dengan cara memperbanyak alat-alat penunjang pembuatan gerabah, dan yang terakhir peran Dinas Perindustrian yang masih aktif ialah dari sektor pemasaran, yang dimana peran dinas perindustrian yang selalu berusaha memperkenalkan kerajinan gerabah di setiap acara-acara dan pameran-pameran besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Hendaknya *home industry* gerabah *erry art* ini dalam segi pengemasan produk kerajinannya harus di tingkatkan lagi dengan cara pengemasan

menggunakan kardus agar terkesan produk premium dengan menggunakan label mengatas namakan *home idustri erry art*, jangan hanya pengemasan menggunakan plastik saja.

2. Diharapkan untuk dinas perindustrian diberikan pelatihan berupa pemasaran secara online yang lebih baik karena, basis online pada saat ini lebih diminati dikarenakan lebih praktis dan mudah dalam pemesanan, adapun pemasaran online yang dilakukan oleh home industri erry art ini hanya berupa pemasaran online melalui facebook, dan bolgspot itupun bersifat pasif dan tidak aktif.

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar. Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.W. Pranarka dan Vidhyandika Moeljarto mengenai Pemberdayaan (*empowerment*) cit Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan implementasi. Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka (penyunting); 1996
- Amar Tegus Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004)
- Directorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Mmalang: 2009)
- Dokumentasi Profil Dusun Sidoharjo 2019
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)
-, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Fathorrazi, Mohammad.2004. *Analisis komparatif faktor partisipasi anggota, kinerja Sumber Daya Manusia, Peran pemerintah dan tingkat keberhasilan antara koperasi multi usaha dan tunggal usaha pada koperasi susu sapi perah Jawa Timur*. Disertasi : Pasca Sarjana Universitas Airlangga
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999)
- Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012)
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Jeddawi, murtir. 2008. *Membangun Organisasi Birokrasi yang Katalis*. Jurnal: STIA Prima Sengkang Vol 31, No 68 Kartika, Galuh D F. 2012. *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Lamongan*. Skripsi :Universitas Airlangga, Surabaya

Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013),

Kantor Dinas Perindustrian Provinsi Lampung

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), 1993

Lasiman Sugiri, *peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat*

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, juni-juli 2000.

Moelox Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999)

Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDY*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996)

Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP)

Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. CSIS; Jakarta

Soerjono Soekanto, *"ensiklopedia manajemen"* 2002

Subagio, dinas perindustrian, wawancara

Suprayanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta

Sutrini Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981)

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Isu - Isu Penting). Jakarta :LP3ES

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

ujang suhendi, pengusaha dan fasilitator, *wawancara*

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos), 1997

Zubaidi, *pengembangan masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013)

On-Line

Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di: <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, Diakses pada Tanggal 4 November 2018, pukul 14:13

Anshar Tomaru "Jurnal Otoritas Vol.1". tersedia di https://issuu.com/anshartomaru/docs/jurnal_otoritas_vol.1/69 (On-Line) diakses pada 26 Oktober 2011

Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat* (On-Line) tersedia di: <https://elwamendri.wordpress.com/2019/01/27/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019

<http://agri-tani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2019

Satria, "Materi Ekonomi : Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokkannya" (On-line) Tersedia Di www.MateriBelajar.Id/2018/09/09/Materi-Ekonomi-Teori-Industry-Menurut.html?M=1. Diakses pada bulan September 2018

Seputar *pengetahuan* "14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap" (On-line) tersedia di: www.seputarpengetahuan.com/2018/09/09-pengertian-menurut-para-ahli-terlengkap.html (9 September 2018)



PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejak kapan anda mulai membuat industri gerabah ?
2. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat industri gerabah ?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda sebelumnya ?
4. Dari mana modal awal anda dalam memulai industri gerabah ini ?
5. Bagaimana cara awal anda merintis industri gerabah ?
6. Bagaimana proses pembuatan kerajinan gerabah ?
7. Berapa penghasilan anda sebagai pengrajin gerabah ?
8. Kemana saja produksi gerabah anda dipasarkan ?
9. Bagaimana cara anda memasarkan hasil produk ini ?
01. Apakah ada kendala dalam membuat industri gerabah ?
11. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda setelah menjalankan usaha ini ?
12. Bagaimana cara anda melatih para karyawan anda tentang pembuatan gerabah ?
13. Apa saja yang anda latih kepada karyawan tentang pembuatan gerabah ?
14. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melatih karyawan/amgota ?
15. Apakah ada kesulitan bagi anda saat melatih ?
16. Bagaimana tindak lanjut anda setelah selesai pelatihan ?
17. Apakah para pengusaha gerabah disini pernah mengikuti suatu binaan UKM ?
18. Hingga saat ini ada berapa pengusaha gerabah disini ?
19. Kapan awal munculnya julukan blok tahu ?
20. Adakah bantuan dari pihak luar dalam meningkatkan kemajuan industri ini ?
- 21, bantuan apasaja yg diberikan dari pihak luar ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kerutinitasan kegiatan industri kerajinan gerabah di Dusun Sidoharjo
Desa Negararatu Kecamatan Natar Lampung Selatan
2. Melihat kelayakan produksi dan tempat yang di gunakan.
3. Mengamati proses pembuatan industri kerajinan gerabah di Dusun Sidoharjo Desa
Negararatu Kecamatan Natar Lampung Selatan

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Dusun Sidoharjo Desa Negararatu Kecamatan Natar Lampung Selatan
2. Bukti adanya kerajinan gerabah di Dusun Sidoharjo Desa Negararatu Kecamatan
Natar Lampung Selatan (foto)
3. Bukti pembuatan gerabah (foto)



DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL

No	Nama	Keterangan
1	Subagio	Dinas Perindustrian
2	Ujang Suhendi	Pengusaha Sekaligus Pelatih Pembuat Kerajinan Gerabah
3	Gebus	Karyawan Atau Yang Di Berdayakan
4	Narto	Karyawan Atau Yang Di Berdayakan



Bandar Lampung, Maret 2019

Nomor :
Lampiran :3 Lembar
Perihal : **Permohonan Penggunaan Surat Izin Survey**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Setiabudi

NPM :1441020060

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Melalui Home Industry Erry di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan
Natar Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini mengajukan permohonan pengajuan surat izin survey, bersama ini saya
lampirkan :

1. Foto Copy SK persetujuan judul;
2. Foto Copy SPP terbaru;
3. Permohonan yang disetujui Dosen Pembimbing I dan II;
4. Map Folio Kertas

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya atas perhatian dan
kesediannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Hormat saya

Aris Setiabudi
NPM.1441020060

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.M,A Achlami HS.MA

NIP. 195501141987031001

Zamhariri,S.Ag.,M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

SURAT KETERANGAN

Kepala Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Aris Setiabudi

NPM : 1441020060

Judul Sripsi : **PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI ERY ART DI
DUSUN SIDOHARJO DESA NEGARATU KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama diatas benar telah melaksanakan penelitian di Dusun Sidoharjo Desa Negaratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sejak 05 Oktober 2018 sampai 23 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negaratu, 23 April 2019
Kepala Desa Negaratu



HERRY PUTRA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk pelaksanaan siding munaqosah.

Sesuatu kebahagiaan bagi penulis apabila dapat mempersembahkan skripsi ini ini sebagai tugas akhir dalam pengerjaan skripsi, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun menjadi kekuatan untuk menjadi lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya.



Bandar Lampung, April 2019

penulis



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

KARTU HADIR MUNAQOSAH

Nama : Aris Setiabudi
NPM : 1441020060
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Erry Art Di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Tanggal	Pemakalah	Penguji I	Ketua Sidang
1	20 Mei 2019	Suharti	Faizal, S.Ag, M.Ag	Dr. Mawardi J, M.Si
2	21 Mei 2019	Intan surni	Dr. H. M. Saipuddin, M.Pd	H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.i
3	2 Mei 2019	Pulung R	Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.i	Dr. Mawardi J, M.Si
4	3 Mei 2019	Lilik diastuti	Dr. Jasmadi, M.Ag	H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.i
5	2 Mei 2019	Khoirul imrah	Faizal, S.Ag, M.Ag	H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.i

Bandar Lampung, Juni 2019
Ketua Jurusan

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Aris Setiabudi
NPM : 1441020060
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Erry Art Di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	29 Agustus 2018	Pengajuan Judul		
2	04 Februari 2019	Bimbingan Proposal		
3	04 Maret 2019	Bimbingan Bab I & II		
4	11 Maret 2019	Perbaikan Bab I & II		
5	25 Maret 2019	Acc Proposal		
6	08 April 2019	Bimbingan Bab I, II & III		
7	16 April 2019	Perbaikan Bab I, II & III		
8	24 April 2019	Perbaikan III, IV & V		
9	25 April 2019	Perbaikan Bab III, IV & V Acc Bab I Sampai Bab V		

Bandar Lampung, Juni 2019
Ketua Jurusan

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002

Gambar 1



proses pewarnaan



pembuatan pola kerajinan gerabah



hasil kerajinan



pembuatan tungku



Proses menghaluskan permukaan gerabah

Gambar 2



Gudang gerabah



pembuatan gerbah



Visi misi eri art



proses pelatihan



Sertifikat penghargaan



Kunjungan gubernur lampung